

Abstrak

Implementasi Peraturan Daerah Provinsi Nomor 02 Tahun 2008 Tentang Pemeliharaan Kebudayaan Lampung

(Dana Jaya Putra, Adelina Hasyim, Yunisca Normalisa)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejauh mana Implementasi Peraturan daerah Provinsi nomor 02 Tahun 2008 Tentang Pemeliharaan Kebudayaan Lampung di Desa Pekurun Tengah Lampung Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian lembaga adat desa dan masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan uji kredibilitas dengan perpanjangan waktu dan triangulasi. Hasil menunjukkan bahwa Implementasi Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 02 Tahun 2008 di Desa Pekurun Tengah dilaksanakan cukup baik walaupun belum sepenuhnya.

Kata kunci : kebudayaan, lampung, perda

Abstract

The Implementation Of Provincial Government Regulation No 02 2008 About Lampung's Culture Maintenance

(Dana Jaya Putra, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa)

The purpose of this research was to described the extent to which the implementation of provincial government regulation no 02 2008 about lampung's culture maintenance in central pekurun villege north lampung. Research methodology used in this research was descriptive qualitative with the subject of study was customary institution village and community. The technique of data collection were used guidelines, guidelines observation, guidelines documentation while analysis data were using test credibility with the extension of time and triangulation. The results of the research showed that implementation of local regulations in lampung provincial number 02 2008 in the central pekurun villege carried out good enough although not fully

Keyword : culture, lampung, local regulations

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang penuh dengan kemajemukan serta keberagaman. Majemuk adalah kata yang menggambarkan adanya keberagaman, memiliki banyak perbedaan seperti yang tercermin pada masyarakat Indonesia sendiri. Sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia yaitu *Bhinneka Tunggal Ika* yang artinya meskipun kita berbeda – beda namun tetap satu jua. Keberagaman yang ada di Indonesia dapat dipandang dari dua sudut, yaitu secara horizontal dan vertikal. Secara horizontal kita bisa melihat dari banyaknya keberagaman antar suku, agama, budaya, adat- istiadat atau dengan kata lain melalui satuan – satuan sosial yang ada pada masyarakat. Selanjutnya secara vertikal, pemahaman ini berdasarkan perbedaan yang ada secara vertikal, yaitu dicirikan melalui tingkatan kualitas atau kemampuan manusia itu sendiri, seperti dilihat berdasarkan kemampuan ekonomi.

Kemajemukan yang dimiliki bangsa kita ini juga bisa menyebabkan kondisi yang buruk jika tidak bisa dikondisikan dengan baik. Karena banyaknya etnis ras dan suku bangsa yang kita miliki tak jarang terjadi konflik di berbagai wilayah di Indonesia. Setiap suku yang memiliki jumlah besar dalam suatu pulau sering menganggap mereka yang paling unggul dari suku yang lainnya. Sehingga hal tersebut yang menjadi pemicu konflik antar etnis atau suku yang beberapa kali terjadi di

Indonesia. Masyarakat yang merupakan pelaku dan sekaligus tempat untuk meneruskan kebudayaan yang ada seharusnya menjadi faktor penentu keberlangsungan kebudayaan tersebut. Ada beberapa ruang lingkup aspek kebudayaan Lampung yang harus dijaga berdasarkan peraturan daerah Lampung nomor 02 tahun 2008, yaitu:

Pasal 2

Ruang lingkup Pemeliharaan Kebudayaan Lampung mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Bahasa dan aksara Lampung;
- b. Kesenian meliputi seni rupa, seni tari, seni suara, seni musik, seni sastra, seni teater dan sinematografi Lampung.
- c. Kepurbakalaan, kesejarahan, nilai-nilai tradisional dan museum;
- d. Pakaian daerah, upacara perkawinan, ornamen bangunan/ragam hias.

Pada pasal tersebut terlihat jelas apa saja aspek yang seharusnya menjadi tanggungjawab bersama dalam pemeliharaan kebudayaan Lampung sesuai dengan peraturan daerah tersebut. Beberapa poin pada pasal tersebut pula sudah menjelaskan hampir secara menyeluruh kebudayaan yang ada pada suku Lampung.

Selain masyarakat secara umum, dalam suatu kesatuan masyarakat suku Lampung ada lembaga atau organisasi kemasyarakatan itu sendiri yang menjadi tokoh atau penggerak

aturan adat istiadat serta hukum yang berlaku. Kelompok tersebut juga memiliki sebutan yang berbeda-beda di setiap daerah, seperti majelis punyimbang adat, perwatin, dan yang lainnya. Setiap daerah juga memiliki struktur, jumlah dan aturan yang berbeda – beda pula. Khususnya pada dua bagian masyarakat adat Lampung Pepadun dan Sai Batin.

Salah satu daerah yang masih menjalankan adat istiadat Lampung serta tetap adanya lembaga adat, yaitu desa Pekurun Tengah Kecamatan Abung Pekurun Kabupaten Lampung Utara. Jumlah penduduk di desa tersebut sebanyak 3001 Jiwa dengan jumlah laki – laki 1492 jiwa dan perempuan 1509 jiwa dengan persentase 90% adalah suku Lampung dan sisa nya adalah Suku Jawa.

Berdasarkan hasil wawancara juga dengan salah satu pemuka adat memang ada beberapa kegiatan adat yang mulai sedikit berubah, seperti kegiatan pengambilan gelar adat atau begawi yang dahulu prosesnya bisa 3 hari sekarang ada juga yang sehari saja dengan membayar “penurunan” atau uang denda kepada pemuka adat. Namun itu tidak mengurangi nilai dari prosesi tersebut hanya pada kepuasan penikmat pesta adat serta kesiapan secara fisik dan keuangan dari orang yang akan mengambil gelar tersebut.

Berikut tabel 1.1 Dokumentasi kegiatan adat di Desa Pekurun Tengah

No.	Kegiatan adat	Status
1	Begawei	Tetap berjalan baik
2	Kawin Terang	Kadang dijalankan kadang tidak
3	Manjau	Tetap berjalan
4	Nginai	Tetap berjalan
6.	Berbahasa Daerah	Tetap berjalan
7.	Penggunaan aksara Aksara	Tidak berjalan
8.	Pakaian Adat	Tetap berjalan
9.	Kesenian dan Ornamen khas/RagaHias	Kurang berjalan

Sumber : Hasil Obsevasi Langsung, tahun 2017

Maka dari itu berdasarkan keadaan tersebut peneliti memutuskan untuk mengkaji seberapa jauh penerapan atau implementasi Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 2 tahun 2008 tentang Pemeliharaan Kebudayaan Lampung di Desa Pekurun Tengah Lampung Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Tentang Kebijakan Publik Kebijakan Publik

Kebijakan publik merupakan keputusan yang diambil pemerintah yang dijalankan secara terus-menerus untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Seperti pendapat Keneth Prewwith dalam

(Agustino:2008) “kebijakan publik adalah keputusan tetap yang dicirikan dengan konsistensi dan pengulangan (repetisi) tingkah laku dari mereka yang membuat dan dari mereka yang mematuhi keputusan tersebut”. Artinya kebijakan tersebut merupakan suatu hal yang permanen selama kebijakan tersebut sesuai dan dibutuhkan pada kondisi tertentu sehingga memiliki ciri yang terus menerus atau konsisten.

Tinjauan Tentang Implementasi Peraturan Daerah Provinsi Nomor 02 Tahun 2008

Pengertian Implementasi

Implementasi juga merupakan aktivitas yang memiliki hubungan antara proses perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang baik pula oleh pemangku kebijakan tersebut, seperti pendapat Guntur Setiawan (2004: 39) “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”.

Peraturan Daerah Provinsi Nomor 02 Tahun 2008

Menurut UU nomor 10 tahun 2008 tentang pembentukan peraturan perundang undangan, yang dimaksud perda adalah “peraturan perundang – undangan yang dibuat oleh DPRD dengan persetujuan bersama Kepala daerah”. Dalam rangka melestarikan kebudayaan

daerah provinsi Lampung, maka perlu adanya regulasi yang mengatur tentang hal tersebut. Salah satunya upaya untuk melestarikan kebudayaan tersebut dalam setiap aspek kehidupan di masyarakat, yaitu dengan peraturan daerah provinsi Lampung nomor 02 tahun 2008 tentang upaya pemeliharaan kebudayaan daerah.

Tinjauan Tentang Pelestarian kebudayaan Pengertian Pelestarian

Menurut Chaedar (2006:18)” pelestarian adalah sebuah upaya yang berdasar, dan dasar ini disebut juga faktor-faktor yang mendukungnya baik itu dari dalam maupun dari luar dari hal yang dilestarikan. Maka dari itu, sebuah proses atau tindakan pelestarian mengenal strategi ataupun teknik yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisinya masing-masing”. Berdasarkan penjelasan tersebut maka pelestarian budaya dapat diartikan sebagai upaya mempertahankan kebudayaan agar tetap lestari kondisi ataupun bentuknya sehingga dapat terjaga sampai kepada penerus kebudayaan tersebut.

Pengertian Kebudayaan Lampung

Kebudayaan merupakan suatu hasil karya manusia yang muncul karena berpola dan terus berulang sebagai hasil kesepakatan suatu kelompok masyarakat. Seperti pendapat Koentjaraningrat dalam Esti Irmawati (2012:4) “Kebudayaan merupakan keseluruhan gagasan dan

karya manusia yang harus dibiaskan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karya itu". Menurut Peraturan daerah Provinsi Lampung nomor 2 tahun 2008 tentang Pemeliharaan kebudayaan Lampung pasal 1 poin 7 Kebudayaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan budaya yang ada di Provinsi Lampung, khususnya budaya Lampung. Artinya Kebudayaan Lampung adalah segala gagasan dan karya masyarakat adat Lampung yang dihasilkan dari akal budi yang berkenaan dengan segala hal tentang budaya Lampung.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Peraturan daerah Provinsi Lampung Nomor 02 Tahun 2008 Tentang Pemeliharaan Kebudayaan Lampung di Desa Pekurun Tengah Lampung Utara. Secara khusus untuk mendeskripsikan bagaimana peran masyarakat dan lembaga adat desa pekurun tengah dalam melaksanakan aspek budaya sesuai perda tersebut serta kesadaran terhadap kebijakan pemerintah daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Seperti pada pendapat Moloeng dalam Haris Herdiansyah (2012:9) "penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud

untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya

Informan dan Unit Analisis

Dalam penelitian kualitatif sampel disebut dengan informan yaitu orang yang merupakan sumber informasi. Dalam penentuan informan ini peneliti menggunakan teknik *snowballing sample*. Menurut Arikunto (2009 : 9) "snowballing sample merupakan teknik pengumpulan data dimana sumber data yang satu dengan yang lain nya saling berkaitan ". Karakter sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Desa Pekurun Tengah Lampung Utara
2. Punyimbang adat Desa Pekurun Tengah Lampung Utara
3. Tokoh masyarakat Desa Pekurun Tengah Lampung Utara

Uji kredibilitas

Strategi yang dapat dilakukan untuk uji kredibilitas, antara lain :

1. Memperpanjang waktu

Perpanjangan penelitian ini dilakukan agar memperoleh trust dari subjek kepada peneliti mengingat penelitian kualitatif peneliti harus melebur kedalam lingkungan subjek penelitian.

2. Triangulasi

Menggunakan triangulasi dengan jenis triangulasi teknik, yaitu triangulasi merupakan penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran

yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan di teliti. Sehingga untuk dapat mengetahui keautentikan data dapat pada gambar di bawah ini

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara terkait kegiatan-kegiatan adat yang masih berjalan di Desa Pekurun tengah yang diharapkan oleh Peraturan daerah Provinsi Lampung Nomor 02 Tahun 2008 Tentang Pmeliharaan Kebudayaan Lampung..

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan lisan kepada Kepala Desa, tokoh adat, serta tokoh masyarakat untuk mengetahui hal hal yang menyangkut pelaksanaan Peraturan Daerah Lampung Nomor 02 tahun 2008 Tentang Pemeliharaan Kebudayaan Lampung di Desa Pekurun Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumenntasi dilakukan agar mendapatkan data dari dokumen terkait apa saja bentuk nilai-nilai tradisional atau adat budaya yang terus berjalan di Desa Pekurun Tengah sebagai bentuk pelaksanaan Peraturan Daerah Lampung Nomor 02 tahun 2008 Pemeliharaan Kebudayaan Lampung

Teknik Pengolahan Data

Setelahb data terkumpul maka tahap selanjutnya dalah mengolah data. Teknik Pengolahan data dalam enelitian ini yaitu :

1. Editing

Tahap editing adalah memeriksa kembali data yang berhasil didapatkan dalam rangka menjamin validitas data untuk dipersiapkan ke tahap selanjutnya.

2. Tabulating dan Coding

Tahap ini dilakukan dengan mengelompokkan data yang serupa. Data data yang serupa disusun kedalam bentuk tabel dan diberi kode.

3. Interpretasi Data

Tahap ini bertujuan untuk memeberi penafsiran atau penjabaran dari data yang ada pada tabel untuk dicari maknanya yang lebih luas dengan menghubungkan data dengan hasil yang lain, serta hasil dokumentasi yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Dimensi Tentang Pemahaman dan Pelaksanaan Aspek Kebudayaan Lampung

pelaksanaan Adat di Desa Pekurun Tengah berdasarkan hasil wawancara dengan informan PA, dan Informan Msy Berdasarkan hasil wawancara tersebut informan menjelaskan bahwa kegiatan adat yang ada di Desa Pekurun tengah masih berjalan dengan baik sampai sekarang,

terlihat jawaban yang diutarakan oleh informan PA yang menyatakan tetap menjalankan sesuai dengan tata – titi adat lampung, jawaban tersebut juga didukung oleh masyarakat yang mentakan merea selalu mengikuti kegiatan adat, artinya kegiatan adat di desa tetap berjalan,yang di dukung juga oleh pernyataan informan APD bahwa kegiatan adat tetap ada baik kegiatan adat yang besar ataupun kecil. Walaupun jawaban tidak terlalu panjang namun cukup merepresentasikan bahwa kegiatan adat tetap berjalan dengan baik.

Pelaksanaan aspek budaya lain mengenai bahasa, panggilan (Juluk/Adek), serta Pakaian Adat, yang merupakan unsur yang paling terlihat nyata dan menjadi simbol budaya lampung, Berdasarkan hasil wawancara terlihat jelas bahwa aspek budaya bahasa sarta pakaian adat tetap berjalan dengan baik di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Aspek bahasa terus berjalan, menurut informan Msy 1 mengatakan bahwa setiap hari selalu menggunakan bahasa daerah, Dari aspek pakaian daerah juga demikian, masyarakat di desa tetap menjalankan aspek budaya tersebut. Karena selain agar mereka tidak tertinggal dalam prosesi adat, secara sosial mereka malu apabila dalam masyarakat Lampung sendiri jika tidak ikut menjaga dan melestarikannya. Seperti yang diungkapkan oleh informan Msy mereka tetap memiliki agar tetap dapat terlibat dalam kegiatan adat.

Aspek budaya tambahan yaitu mengenai makanan. Makanan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, maka dari itu budaya makan serta makanan itu sendiri bisa menggambarkan suatu budaya dimasyarakat tertentu. Begitu pula masyarakat suku lampung. Makanan khas juga dapat dikatakan sebagai simbol budaya lampung. Beberapa makanan khas lampung masih tetap terjaga di desa , seperti kripik pisang, skubal, budaya nyeruit. Berdasarkan hasil wawancara jelas bahwa masyarakat desa juga masih sering membuat dan mengkonsumsi makanan khas. Makanan khas masih memiliki daya tarik sendiri untuk menjadi pilihan utama makanan masyarakat. Dengan masih cukup seringnya mengkonsumsi makanan ini pula maka akan tetap menjamin salah satu kekayaan budaya tersebut tetap ada. Dengan budaya nyeruit pula banyak nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang bisa menjadi pelajaran, yaitu makna kebersamaan yang terkandung didalam kegiatan nyeruit tersebut.

Aspek budaya berikutnya yaitu mengenai kesenian yaitu gitar klasik dan ornamen bangunan atau ragam hias yang ada di Desa Pekurun Tengah, yang berdasarkan hasil obesrvasi pada tabel 1.1 mulai berkurang pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan, bahwa memang aspek kesenian semakin berkurang. Meskipun adanya sanggar kesenian di desa namun sanggar tersebut

sudah tidak berjalan lagi. Tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, seperti dari masyarakat yang sudah kurang kesadaran akan pentingnya dan kalangan pemuda juga yang mulai menggalkan kesenian tersebut.

Secara keseluruhan pemahaman dan pelaksanaan aspek-aspek budaya tersebut masih berjalan dengan baik. Meskipun ditengah kemajuan zaman tetap mengupayakan bagaimana bentuk asli dari budaya lampung. Pelaksanaan adat besar dan sampai kepada hal kecil juga masih bisa terlihat dan tetap ada, walaupun hanya ada beberapa aspek budaya yang berkurang. Ini menunjukkan bahwa masyarakat masih cukup memahami pentingnya untuk tetap menjaga warisan nenek , meski ada beberapa faktor yang bisa menjadi penghalang terlaksananya adat dan budaya, yaitu faktor ekonomi dan kesadaran menjadi hal utama yang mempengaruhi berjalan atau tidaknya aspek budaya tersebut.

Kesadaran Punyimbang Adat dan Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Daerah

Pengetahuan mengenai Peraturan Daerah Provinsi Nomor 02 Tahun 2008 Tentang Pemeliharaan Kebudayaan Lampung berdasarkan hasil wawancara memang sangat kurang. Peraturan daerah ini selain sebagai payung hukum dalam upaya pemeliharaan budaya lampung sekaligus diharapkan pemerintah dapat membantu tokoh adat dan masyarakat

dalam melestarikan budaya lampung. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dan tokoh adat mengenai peraturan tersebut memang sangatlah kurang. Bahkan mereka belum pernah tahu jika ada payung hukum yang dapat membantu mereka dalam pelestarian aspek aspek budaya lampung.

Konfirmasi dari pihak pemerintah kecamatan juga menunjukkan sosialisasi dari pemerintah dengan masyarakat mengenai pemeliharaan budaya juga kurang. Sehingga belum terjalin komunikasi serta kerjasama yang baik dari pemerintah kepada masyarakat dan tokoh adat untuk membantu upaya pelestarian aspek budaya lampung. Ini menunjukkan indikasi kurangnya kepedulian pemerintah dalam mengawasi jalannya adat di daerah. Sudah seharusnya pemerintah bersama masyarakat dan tokoh adat bersinergi bersama untuk melestarikan kebudayaan.

Keunikan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa keunikan dalam penelitian berdasarkan fakta yang dijumpai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Tokoh adat dan masyarakat di Desa pekurun Tengah bisa menjadi cerminan bahwa mereka dengan semangat dan niat yang tulus untuk melestarikan aspek-aspek budaya lampung yang ada. Ini ditandai dengan tetap konsistennya hampir

seluruh aspek-aspek budaya tersebut di desa, mulai dari kegiatan adat besar sampai kegiatan yang kecil. Pelaku adat tetap menjalankan peran mereka dengan baik dalam pelestarian budaya meskipun ditengah kemajuan zaman serta adanya kesulitan-kesulitan yang menjadi tantangan dalam menjaga budaya, seperti faktor ekonomi, ketersediaan alat dalam melaksanakan kegiatan adat serta kesadaran akan pentingnya menjaga kebudayaan.

2. Kesadaran terhadap kebijakan pemerintah daerah tersebut memang kurang. Namun meskipun masyarakat ataupun tokoh adat tidak mengetahui akan adanya peraturan daerah tersebut, aspek-aspek budaya serta peran mereka masing-masing tetap berjalan dengan baik. Kurangnya pengetahuan mengenai peraturan tersebut akan berdampak pula pada pelaksanaan adat. Disini peran pemerintah agar kiranya membantu dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan adat yang ada di tiap desa. Kesulitan –kesulitan seperti pengadaan barang inventarisasi untuk kegiatan adat dan aspek – aspek budaya seperti kesenian, pakaian adat, dan lainnya

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2008 khususnya mengenai peran lembaga adat dan masyarakat pada 5, pasal 17 Ayat (1),(2),(3) dan pasal 19 Ayat (1) berjalan cukup baik. Walaupun belum sepenuhnya

berjalan optimal di lapangan. Masyarakat memang dengan sendirinya menjalankan dan mempertahankan hampir semua aspek-aspek yang ada sampai saat ini, hanya ada beberapa aspek budaya seperti pada aspek kesenian yang memang tidak bisa berjalan dengan baik dikarenakan keadaan yang tidak mendukung serta kesadaran masyarakat yang semakin berkurang. Tidak adanya lahan ekonomi yang cukup pada aspek tersebut juga menambah semakin tidakberjalannya aspek kesenian tersebut. Tokoh adat punyimbang adat di desa juga tetap berupaya menjalankan peran mereka dengan baik dalam pelestarian adat. Ini ditunjukkan dengan segala tantangan di tengah kemajuan zaman serta permasalahan yang dihadapi dilapangan mereka tetaperupaya menjalankan aspek budaya yang sudah turun temurun ada.

Dengan adanya peraturan daerah ini seharusnya dapat membantu para pelaku adat dalam melestarikan budaya, karena lembaga adat berhak menyampaikan masukan ataupun masalah yang mereka hadapi dilapangan. dan ketidaktahuan mengenai peraturan tersebut juga menjadi masalah lain sehingga keluhan ataupun kendala yang dihadapi tidak menemukan solusi yang baik agar abagaimana aspek budaya tetapberjalan. Peran pemerintah dalam hal ini juga sangat dirasa kurang, karena tidak pernah adanya sosialisasi ataupun pendekatan kepada masyarakat serta tokoh adat

dalam upaya pelestarian budaya. Aspek – aspek budaya yang makin tergerus seolah-olah tidak diperdulikan. Sementara peran pemerintah juga sangat membantu dalam melestarikan aspek budaya, baik secara materil ataupun materil.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagaiberikut :

1. Bagi tokoh adat agar dalam pelestarian aspek budaya ini terus menjalankan perannya dengan baik serta memahami payung hukum yang ada, karenaakan sangat membantu dalam pelestarian aspek budaya
2. Bagi masyarakat dan aparaturn pemerintah desa juga khususnya agar lebih berpartisipasi lagi dalam menjaga dan menjalankan aspek budaya lampung. Adanya pemerintahan desa ini juga diharapkan membantu dengan mengadakan program-program yang berkaitan dengan upaya pelestarian aspek budaya lampung di desa.
3. Bagi pemerintah daerah khususnya dinas terkait adalah agar kiranya lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan masyarakat, serta dapat membantu secara moril dan meteril kepada para pelaku adat melestarikan aspek budaya lampung. Memperbanyak event yang berkaitan dengan budaya

lampung mulai dari tingkat desa hingga provinsi, serta dapat memberikan dan insentif bagi pelaku adaat dan seni budaya lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Alwasilah, A. Chaedar. 2006. *Pokoknya Sunda: Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Kiblat
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Sinar Grafika
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba
- Ismawati, Esti. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Ombak
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Cipta Dunia